

**PENERAPAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE BUILDING* PADA
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KAIN TENUN
IKAT BANDAR KOTA KEDIRI**

Candra Pormana¹, Mufidah², Joko Santoso³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : candrapormana@gmail.com, mufidah@untag-sby.ac.id, jokosantoso@untag-sby.ac.id

Abstrak

Sentra Kerajinan Kain Tenun Ikat Bandar Kediri yang dahulu cukup terkenal, kini mengalami penurunan dan mulai kurang popularitasnya. Beberapa faktor penyebabnya, antara lain kalah dengan kain tenun buatan pabrik, tidak adanya generasi untuk meneruskan setelah pendiri usaha meninggal dunia, dan lokasi para pengrajin kain tenun yang cukup tersebar membuat para wisatawan sulit untuk mencapai lokasi pengrajin tenun. Perancangan tempat ini nantinya akan menjadi wadah untuk para pengrajin mengembangkan potensi dalam mengelola kain tenun ikat, serta dapat menjadi wajah dari kawasan Sentra Kain Tenun Ikat Bandar Kediri. Selain itu keberadaan fasilitas ini harus tetap mengutamakan keberlanjutan pengusaha yang berada di kampung. Sebagai upaya pelestarian industri dan budaya secara berkelanjutan yang tanggap iklim dan ramah lingkungan, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam perancangan adalah *sustainable building*. Hasil pendekatan tersebut ditransformasikan dalam penyediaan ruang untuk para pengrajin mengembangkan industri tenun yang dilengkapi fasilitas kelas pelatihan, ruang *workshop*, dan *coworking* pengembangan. Untuk wisatawan yang ingin belajar tenun disediakan galeri dan *workshop* tenun. Lokasi bangunan dipilih yang strategis bagi para pengrajin dan wisatawan, dengan kriteria berada di kawasan sentra dan dekat dengan pintu masuk ke area sentra tenun, sehingga memudahkan wisatawan untuk datang dan berkunjung ke area pengrajin tenun. Di sisi lain memudahkan pengrajin mengakses fasilitas tersebut dari tempat tinggalnya yang sekaligus sebagai tempat produksinya.

Kata kunci : Kerajinan Kain Tenun Ikat, Bandar Kidul, Kediri, *sustainable building*

Abstract

The Bandar Kediri Ikat Woven Craft Center, which used to be quite famous, is now experiencing a decline and starting to lose its popularity. Several factors contributed to this, including losing to factory-made woven fabrics, the absence of a generation to continue after the founder of the business died, and the location of the woven fabric craftsmen who were quite scattered making it difficult for tourists to reach the location of the weavers. The design of this place will later become a place for craftsmen to develop their potential in managing ikat fabrics, and can become the face of the Bandar Kediri Ikat Weaving Center area. In addition, the existence of this facility must prioritize the sustainability of entrepreneurs in the village. As an effort to preserve industry and culture in a sustainable manner that is climate responsive and environmentally friendly, therefore the approach used in the design is sustainable building. The results of this approach are transformed into providing space for craftsmen to develop the weaving industry, which is equipped with training class facilities, workshop space, and coworking development. For tourists who want to learn weaving, galleries and weaving workshops are provided. The location of the building was chosen strategically for craftsmen and tourists, with the criteria being in the central area and close to the entrance to the weaving

center area, making it easier for tourists to come and visit the weaving crafts area. On the other hand, it makes it easier for craftsmen to access these facilities from their place of residence which is also their place of production.

Keywords : *Ikatan Woven Crafts, Bandar Kidul, Kediri, sustainable building*

Pendahuluan

Kerajinan Kain tenun suatu kegiatan kerajinan yang memiliki nilai seni bernilai tinggi, pembuatan kerajinan ini melalui proses yang cukup panjang dan masih menggunakan metode tradisional. Kain tenun masih dibuat dengan menggunakan metode alat tenun bukan mesin atau manual. Saat ini sentra kerajinan kain tenun ikat mulai sepi pengunjung sentra ini sempat mencapai puncaknya pada tahun 1960 hingga 1970, namun mengalami masa surut pada akhir tahun 1970 hingga 1980-an (Condro. N., dkk B., 2014). Hal itu terutama disebabkan oleh dua faktor, yaitu: pertama, kalah dengan kain tenun buatan pabrik, yang kedua tidak adanya generasi untuk meneruskan, setelah pendiri usaha meninggal dunia. Sedangkan menurut pengrajin tenun yang berada di lokasi banyak konsumen yang tidak datang langsung ke lokasi sentra secara langsung namun membeli di tempat para pedagang kain yang menjual lagi kain tenun tersebut (Hendarti, D.R., 2017).

Selain itu karena lokasi para pengrajin kain tenun yang cukup tersebar di kelurahan, membuat para pengunjung sulit untuk mencapai dan kurang terjangkau untuk para wisatawan karena lokasinya yang masuk ke dalam area perkampungan (Amin, M.N., dkk., 2019). Lokasi para pengrajin tenun berada di Kelurahan Bandar Kidul yang tersebar di beberapa titik yaitu gang VII, VIII, IX dan jalan KH. Agus Salim. Sulitnya akses menuju ke setiap pengrajin ikat tenun. Sehingga dibutuhkannya wadah yang dapat menjadi daya tarik untuk masyarakat ataupun wisatawan untuk datang ke sentra kain tenun ini (Andriani, N., dkk., 2013). Menurut hasil survei yang dilakukan secara virtual yang mengumpulkan data secara digital di Kota Kediri terdapat 26 unit usaha kerajinan tenun ikat bandar yang melibatkan kurang lebih 350 tenaga kerja. Di antara 26 unit usaha hanya 19 yang menggunakan media Google sebagai media yang menghubungkan para pengrajin dengan masyarakat luar.



Gambar 1 : Pengguna Media*Sumber : Analisis Penulis*

Penggunaan Google juga memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut (1) sebagai petunjuk ke lokasi pengrajin (2) menghubungi pengrajin (3) menghubungkan dengan *market place* milik pengrajin. Sehingga dari data tersebut terlihat kurang maksimalnya penggunaan media digital oleh masyarakat bandar. Dari permasalahan yang ada dengan belum maksimalnya pengembangan kain tenun ikat bandar dan para pengrajin tidak memiliki wadah menjadi tempat untuk menjadi daya tarik untuk datang ke sentra kain tenun dan masyarakat membutuhkan tempat untuk meningkatkan kualitas SDM.

Metode

Metode pembahasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasar kebutuhan untuk perancangan. Data tersebut meliputi pengguna bangunan, fungsi bangunan, kebutuhan ruang pada bangunan, peraturan standar pemerintahan, peraturan tata kelola ruang kota, kondisi iklim dan lingkungan pada tapak, studi literatur hingga studi banding.

b. Pendekatan Sustainable Building

Pendekatan dipilih untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan pendekatan ini nantinya akan menjadi solusi dan jawaban dari permasalahan yang ada dengan beberapa aspek yang ada yang akan diterapkan pada bangunan.

c. Analisis konsep

Analisa yang dilakukan guna mengetahui kondisi tapak dan kondisi tata ruang daerah pada tapak.

d. Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan, hasil dari analisa konsep dikembangkan menjadi konsep yang menghasilkan rancangan bangunan.

Hasil dan Pembahasan

Dari permasalahan yang dibahas pada latar belakang belum maksimalnya pengembangan kain tenun ikat bandar dan para pengrajin tidak memiliki wadah tempat untuk meningkatkan kualitas SDM, minimnya pengetahuan masyarakat bandar akan perkembangan penjualan secara digital minimnya pengetahuan akan kebutuhan desain dan kebutuhan pasar. Karna jarak antara pengrajin di sentra cukup tersebar di beberapa wilayah Sulitnya akses menuju ke setiap pengrajin ikat tenun. Permasalahan yang ada dapat dirumuskan dalam beberapa hal yaitu :

- Bagaimana merancang fasilitas pengembangan industri kerajinan tenun ikat yang nyaman dan mampu menarik ketertarikan masyarakat bandar agar mau untuk mengikuti perkembangan kerajinan ikat ?

- Bagaimana merancang fasilitas pengembangan industri kain tenun ikat yang memenuhi kebutuhan semua pihak antara pengrajin dan wisatawan ?
- Bagaimana memberikan tempat edukasi bagi para pengrajin dan pengunjung di kawasan sentra kerajinan tenun?

Dari perumusan masalah tersebut dengan merancang sebuah Fasilitas Pengembangan Kerajinan Kain Tenun yang menyediakan tempat yang memberikan informasi dan melakukan pengembangan kerajinan kain tenun yang nyaman untuk para pengrajin dan wisatawan serta dengan desain yang kontekstual dapat ditambahkan beberapa fasilitas guna menunjang aktivitas pada bangunan yang bermuatan kegiatan edukatif dan aktif.

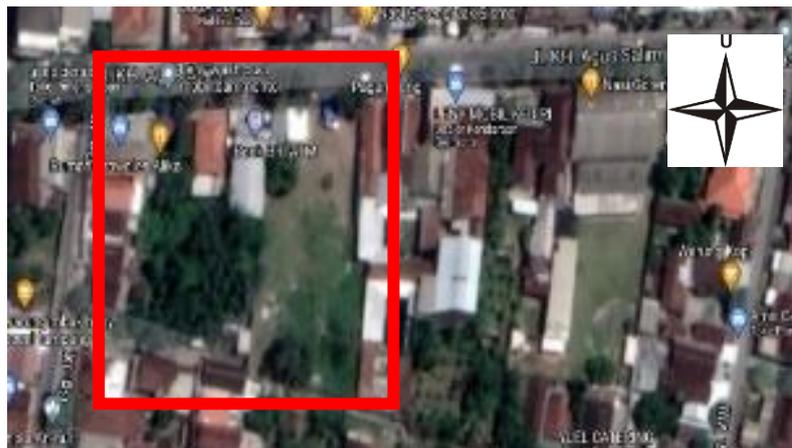
a. Pendekatan *Sustainable Building*

Pendekatan ditentukan dari isu diharapkan dapat menjawab isu dan masalah yang ada dan dapat menjadi solusi dan hasil perancangan yang diharapkan dari tujuan perancangan tersebut. Terdapat 3 aspek konsep ini yaitu lingkungan, sosial dan industri yang dimana setiap aspek mempengaruhi bentuk, tatanan dan desain bangunan (Chong, T.T., 2014).

- Aspek lingkungan
- Aspek Sosial
- Aspek Ekonomi

b. Analisis tapak

Pemilihan tapak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan rancangan sebuah fasilitas Pengembangan Industri Kain Tenun. tapak yang dipilih sudah sesuai dengan lahan yang diperlukan.



Gambar 2 : Lokasi Tapak
Sumber : *maps.google.com*

Data tapak sebagai berikut :

- Lokasi : Jalan Kyai Haji Agus Salim, Bandar Kidul, Mojoroto, Bandar Kidul, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 63118.

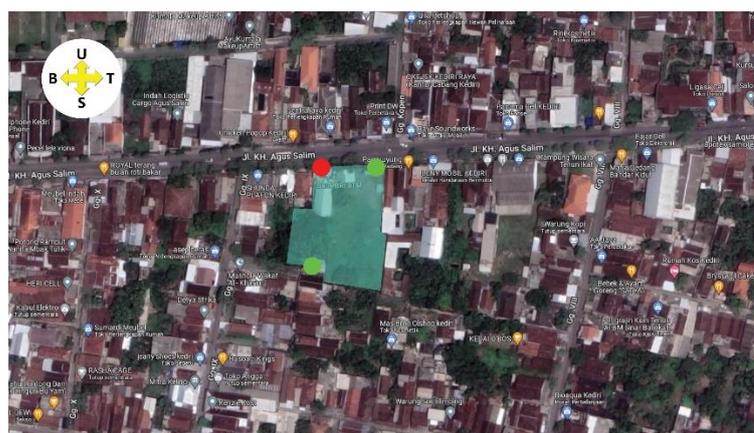
- Luas lahan : 3200 M²
- Aksesibilitas : Berhadapan langsung dengan jalan utama yaitu Jalan KH Agus Salim yang merupakan jalur Primer. Terhubung dengan Gg. IX, X dan VIII. Terdapat pedestrian pada bagian depan yang menghadap dengan jalan utama Jalan KH Agus Salim. Peraturan Penggunaan lahan



Gambar 3 : Batas Tapak
 Sumber : maps.google.com

Batas tapak :

- Utara : Terdapat jalan primer Jalan KH Agus Salim dan pertokoan
- Selatan : Terdapat Permukiman Penduduk
- Timur : Pertokoan dan Rumah Makan
- Barat : Jalan Gg. IX dan pertokoan dan permukiman.



Gambar 4 : Entrance Pada Tapak
 Sumber : maps.google.com

Lokasi tapak dapat diakses melalui jalan utama yaitu Jalan KH Agus Salim dan juga dapat diakses dari dalam melalui Gang IX, sebagai pintu masuk (*in*) (titik

hijau) berada pada sisi barat tapak di Jalan KH Agus Salim dan pintu keluar (*out*) (titik merah). (Gambar 5)



Gambar 5 : Analisa Kebisingan
Sumber : maps.google.com

Kebisingan tinggi berasal dari kendaraan yang berlalu-lalang di Jalan KH Agus Salim. Kebisingan sedang berasal dari aktivitas manusia di pertokoan/ruko dan permukiman di samping timur dan barat pada tapak. Sedangkan kebisingan rendah berasal dari permukiman atau aktivitas warga di belakang tapak.



Gambar 6 : Analisis Matahari
Sumber : andrewmarsh.com

Bangunan arah matahari sebelah timur berada disisi kanan tapak dan barat berada pada bagian kiri tapak dan menjorok ke arah utara sekitar 5 derajat .



Gambar 7 : Analisis Angin

Sumber : maps.google.com

Arah angin bertiup cukup kencang dari arah barat ke timur dan arah selatan ke utara. Angin yang mengarah ke area tapak cukup bagus karna disekitar tapak tidak ada bangunan cenderung tinggi yang menghalangi angin masuk ke area tapak.



Gambar 8 : Zoning Area Tapak

Sumber : maps.google.com

Pada area yang diberi warna ungu merupakan area perdagangan dan sedangkan yang berwarna kuning merupakan area permukiman dan beberapa sentra industri kain tenun ikat bandar.

c. Analisis Internal

Pada pusat pengembangan industri kerajinan kain tenun ikat ini merupakan fasilitas edukasi dan tempat rekreatif. Fasilitas edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas produksi dan SDM pengrajin Kain tenun ikat dengan menyediakan tempat *workshop* dan pelatihan. Dan ada tempat rekreatif yaitu tempat penjualan hasil karya kain tenun. Serta dilengkapi galeri untuk memamerkan hasil karya kain tenun ikat. Tempat ini dapat menampung para pelaku usaha kain tenun ikat diantaranya para penjual kain tenun serta para pengrajin kain tenun ikat serta dapat menampung para pengunjung yang ingin belajar tentang kain tenun ikat bandar ataupun membeli hasil karya kain tenun ikat Bandar. Pelaku yang nantinya menggunakan bangunan perancangan diantaranya :

- Pengunjung : Pelajar Sekolah, Akademisi, pengrajin tenun Bandar, Wisatawan.
- *Trainer* : pelatih kerajinan tenun, *trainer workshop* tenun
- Pengelola : administrasi, keamanan gedung, perawat gedung dan perawatan area tapak keseluruhan.

d. Konsep Dasar

“GOING TO THE SUSTAINABILITY”

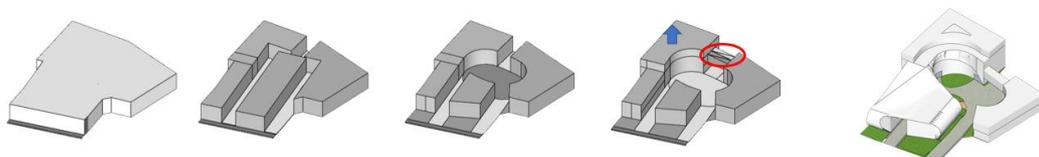
Konsep dasar ditentukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menerapkan konsep *Going To The Sustainability* yang mencakup 3 aspek yang akan diterapkan yaitu :

1. Aspek Lingkungan : Dengan perkembangan industri yang baik harus diimbangi dengan kepedulian pada dampak yang dihasilkan kepada lingkungan.
2. Aspek Sosial Budaya : Bangunan Perancangan dapat berfungsi sebagai media untuk bersosialisasi antara para penggiat pengrajin satu dengan lainnya ataupun dengan masyarakat umum secara langsung
3. Aspek Ekonomi : ; Efisiensi Bangunan dan penggunaan bangunan; biaya yang dikeluarkan; dan alokasi dana.

e. Transformasi

Bentuk transformasi berdasar kebutuhan bangunan dan konsep bangunan. Berikut proses terbentuknya transformasi :

1. Bentuk dasar bangunan
Mengikuti pola bentuk dari tapak
2. Bentuk dibagi menjadi beberapa massa menyesuaikan kebutuhan massa berdasarkan kegiatannya
3. Untuk menyatukan massa maka adanya lingkaran pada area tengah bangunan berperan guna menyatukan keseluruhan masa
4. Penambahan jumlah lantai secara vertikal guna memenuhi kebutuhan ruangan dan juga memberi penghubung antar bangunan untuk sirkulasi.
5. Menyelesaikan kebutuhan bangunan dengan *Sustainable Building*



Gambar 9 : Transformasi

f. Desain Bangunan

Penutup atap dan bangunan berbentuk menyerupai alat reek yang digunakan sebagai penanda pintu masuk kedalam bangunan.



Gambar 10 : Ide Bentuk



Gambar 11: Desain Bangunan

Reek merupakan alat pemintalan benang pada proses tenun. Jadi ketika benang yang akan digunakan untuk menenun sudah diberi warna maka benang ada melalui proses pemintalan agar benang tidak kusut kemudian benang akan digulung

hingga rapi. Bentuk dari reek ini sendiri digunakan pada penutup jalan yang terhubung antara bangunan galeri yang berada ditengah dan area market bentuk dari penutup ini juga memiliki pola garis-garis layaknya benang yang sedang digulung melalui proses pemintalan.



Gambar 12 : Sketsa Bangunan

Fungsi dari penutup ini sebagai penanda area masuk ke dalam area bangunan. Selain itu dengan digunakannya bentuk ini sebagai penutup atap jalan akan memberikan kesan tersendiri pada bangunan ini.



Gambar 13: Pintu Masuk Area Bangunan

Bentuk kantor memiliki aksan garis-garis, seperti bentuk benang yang disusun yang akan digunakan untuk menenun dan pada area lantai 1 didominasi oleh dinding kaca agar terkesan lebih formal dan mudah dipahami bahwa bangunan tersebut bangunan pengelola.



Gambar 14: Area Pelayanan

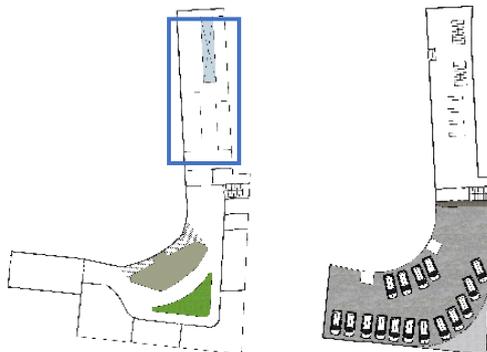
g. Penerapan *Sustainable Building*

Penerapan *sustainable building* berhubungan dengan perkembangan industri yang tanggap iklim dan juga ramah lingkungan. Yang dimana tempat ini nantinya dapat menarik minat pengrajin untuk datang dan juga menarik wisatawan. Sehingga para pengrajin dan wisatawan dapat terhubung. Implementasinya dengan beberapa cara diantaranya memberi ruang yang nantinya dapat menjadi wadah interaksi antar pengrajin dan wisatawan.



Gambar 15: Area Tengah Bangunan

Area terbuka di tengah area tapak yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai area tunggu sebelum masuk ke bangunan nantinya. Dengan adanya area tersebut dapat digunakan tempat bersosialisasi antara pengunjung wisatawan.



Gambar 16: Denah Area Pelatihan dan *Market*

Pada area pelatihan dan *market* merupakan area *worksop* umum yang dimana wisatawan dapat mencoba menenun secara langsung dan juga terdapat area *market* digital yang terintegrasi langsung dengan area sentra sehingga wisatawan dapat mengetahui barang yang dijual oleh pengrajin disentra sehingga wisatawan nantinya tetap datang dan mengunjungi pengrajin secara langsung yang berada tidak jauh dari lokasi bangunan (Gambar 17).



Gambar 17: Tapak ke Area Sentra

Jarak antara tapak dan sentra masih di dalam satu kawasan sehingga wisatawan yang datang ke pusat pengembangan dan kemudian penasaran dengan proses pembuatan tenun, secara langsung wisatawan dapat mengunjungi industri pengelolaan yang tidak jauh dari area bangunan lokasi industri berada di area permukiman warga. Dengan terhubungnya bangunan pusat pengembangan dengan sentra diharapkan akan banyak wisatawan yang datang berkunjung sehingga bangunan ini nantinya dapat membantu mengembangkan perekonomian warga setempat dan pengrajin nantinya. Pemanfaatan sinar matahari juga direncanakan semaksimal mungkin mulai pemanfaatan sebagai sumber energi dan juga pemanfaatan cahaya matahari guna sebagai pencahayaan alami pada area dalam bangunan (Gambar 18).

Gambar 18 : *Sky Light*

Dengan *sky light* yang dimana cahaya matahari dapat langsung masuk ke area dalam bangunan sehingga dapat membantu menerangi dalam bangunan pada siang hari dan dapat juga meminimalisir penggunaan energi untuk penambahan cahaya buatan.

h. Hasil Gambar



Gambar 19 : Tampak Depan & Belakang



Gambar 20 : Tampak Samping Kanan & Kiri



Gambar 21 : Perspektif



Gambar 22 : Interior

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kain Tenun Ikat Bandar bertujuan menjadi solusi yang tepat dalam mendukung perkembangan industri kain tenun ikat, dengan memberikan wadah untuk para pengrajin untuk mengembangkan industri kain tenun dan juga memberi fasilitas untuk wisatawan belajar tentang tenun ikat dengan nyaman. Dengan adanya objek perancangan ini nantinya akan menjadi wajah dari sentra dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke sentra tenun, sehingga membantu meningkatkan popularitas dari kain tenun ikat, dengan meningkatnya popularitas tenun nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan para pengrajin dan juga perekonomian masyarakat sekitar. Pemilihan menggunakan pendekatan *sustainable building* merupakan upaya dalam membangun industri yang baik dan tetap memperhatikan lingkungan,

serta berharap industri kain tenun yang berkembang akan tetapi peka terhadap lingkungan, sehingga akan memberi manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.N., Winarto, W.Y., Avi. M. 2019. *Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Perencanaan Kampung Pangan Lestari Di Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Chong, T.T. 2014. *Singapore's 3rd Green Building Master Plan Moving Forward with Green. A Centre for Urban Greenery and ecology Publication*.
- Condro. N., Bedjo, B.T., Banindro. B. 2014. *Perancangan Buku Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri*. Universitas Kristen Petra.
- Hendarti, D.R. 2017, *Penguatan Kapabilitas Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Tenun Ikat Bandar Kota Kediri*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Andriani, N., Nansih, N.F.F. 2013, *BRANDING SENTRA KERAJINAN TENUN IKAT BANDAR KIDUL*. UPN Veteran Jawa Timur.